

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan negara ini. Untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting.

Demikian yang tertera dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Jadi pendidikan pada dasarnya merupakan suatu interaksi antar pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Indonesia Pasal 3 menyebutkan :

Sistem pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa serta martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa, dan yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Seorang pendidik atau guru diharapkan tidak sekedar transfer ilmu kepada peserta didik, melainkan menanamkan kepribadian baik kepada peserta didik. Guru belum bisa dikatakan sukses mendidik, jika peserta didik hanya memiliki kecerdasan intelektual saja. Guru dikatakan sukses, jika peserta didiknya memiliki

kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Oleh sebab itu, pendidikan sekolah juga diharapkan memiliki program yang bisa dijadikan sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik.

Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, untuk itu mutu pendidikan di suatu sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Guru merupakan orangtua siswa dalam lingkungan sekolah. Maka peran guru begitu berarti dalam membentuk kepribadian para siswa diluar dari pengaruh lingkungan para siswa tersebut.

Pada akhir – akhir ini pendidikan karakter marak dibicarakan oleh pakar pendidikan, tokoh masyarakat, politikan, rokhaniawan, hingga sampai para selebritis karena pendidikan di Indonesia ternyata belum mencapai hasil yang diinginkan.

Perubahan yang terjadi tidak hanya berkaitan dengan dinamika perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga menyentuh perubahan dan pergeseran aspek nilai dan moral dalam kehidupan masyarakat. Masalah ini sudah sering terjadi di negara kita, dimana menurunnya kualitas moral dan etika bangsa. Dalam hal yang paling sederhana di sekolah, yakni pertengkaran siswa di kelas, tidak menghormati teman sekelas, mencontek saat ujian, terlambat datang ke sekolah, tidak berpakaian rapi, bahkan sudah tidak hormat lagi kepada gurunya.

Ini menunjukkan terkikisnya nilai etika dan moral anak bangsa. Padahal kebiasaan yang dilakukan di masa depan tercermin dari apa yang dilakukan saat ini. Dan yang dikhawatirkan mereka akan berbuat yang lebih kriminal lagi disaat

mereka sudah dewasa. Kembali lagi melihat situasi bangsa saat ini, terjadi banyak tawuran anak sekolah, bentrokan dimana-mana, yang sampai merenggut nyawa. Negara ini akan menuju kehancuran melihat etika dan moral yang sudah tidak dimiliki oleh bangsa ini. Terlebih bagi Guru PPKn, peran Guru ini sangat besar dalam tanggung jawab pembentukan karakter siswa.

Kebutuhan akan pendidikan yang dapat melahirkan manusia Indonesia sangat dirasakan arena degradasi moral yang terus menerus terjadi pada generasi bangsa ini dan nyaris membawa bangsa ini pada kehancuran.

Guru PPKn atau pendidik memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, beretika, dan bermoral. Dengan demikian, semakin jelas bahwa peran guru dalam dunia pendidikan modern sekarang ini semakin meningkat dari sekedar pengajar menjadi direktur belajar. Konsekuensinya, tugas dan tanggung jawab guru pun menjadi lebih kompleks dan berat. Sisi ini memberikan wacana bahwa guru PPKn bukan hanya pendidik akademis tetapi juga merupakan pendidik karakter yang meningkatkan etika dan moral yang baik bagi para peserta didiknya.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut ada beberapa masalah yang ditemukan yaitu :

1. Pemahaman akan etika dan moral yang rendah
2. Karakter siswa yang kurang baik di sekolah
3. Rendahnya nilai-nilai karakter yang diterapkan di sekolah
4. Peran guru PPKn dalam pembentukan karakter siswa

5. Kurangnya pendidikan karakter yang ditanamkan melalui pembelajaran PPKn

C. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi agar penelitian ini tidak terlalu luas cakupannya, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu : Peran Guru PPKn dalam meningkatkan etika dan moral dalam pembentukan karakter siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah peran guru PPKn dalam meningkatkan etika dan moral siswa agar menjadi siswa yang berkarakter?

E. Tujuan Penelitian

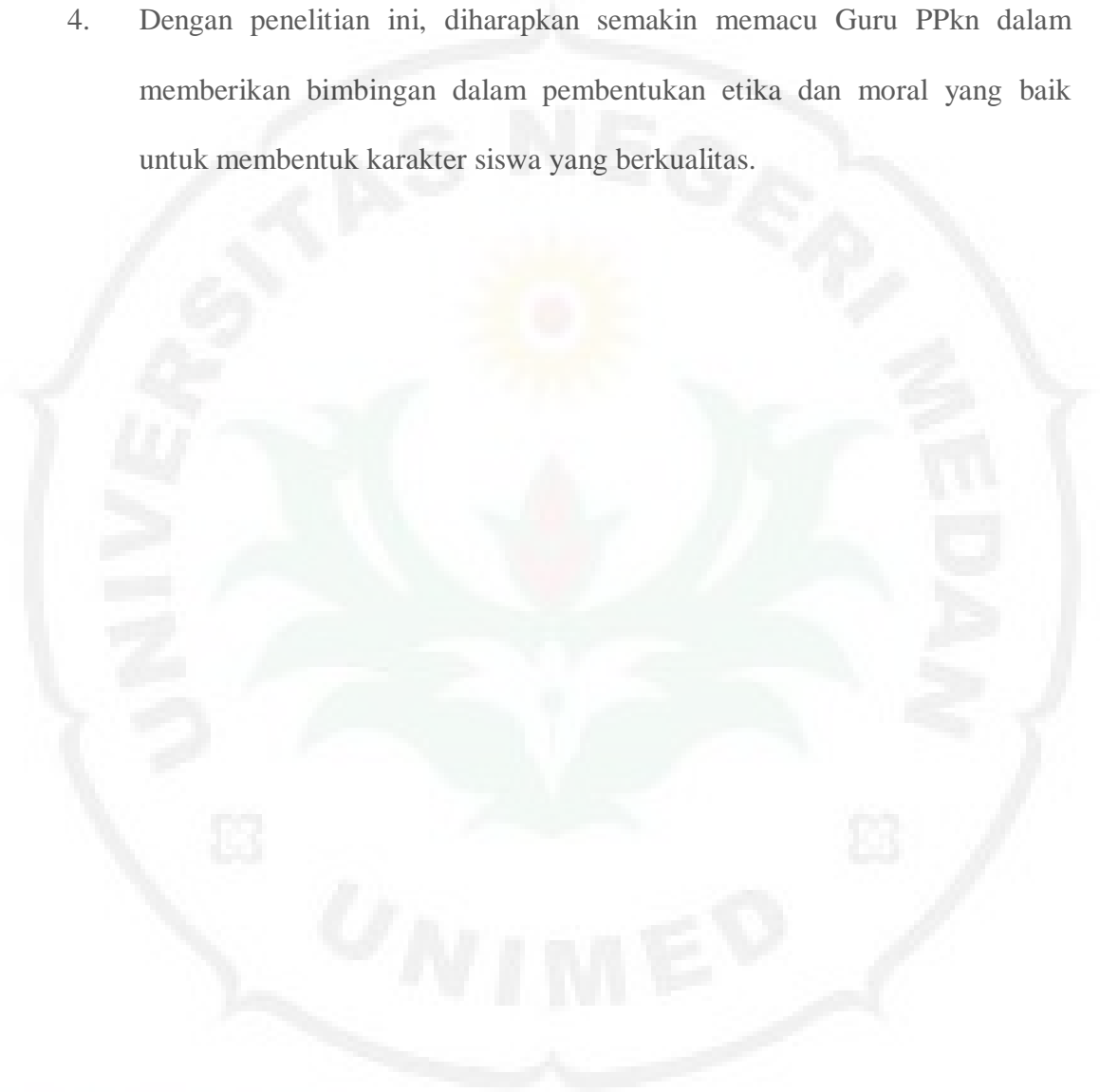
Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru PPKn dalam membentuk karakter siswa yang bermoral dan beretika.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi setiap Guru PPKn dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang Guru.
2. Untuk menambah wawasan bagi penulis maupun pembaca.
3. Sebagai referensi bahan perpustakaan fakultas dan jurusan PPKn.

4. Dengan penelitian ini, diharapkan semakin memacu Guru PPkn dalam memberikan bimbingan dalam pembentukan etika dan moral yang baik untuk membentuk karakter siswa yang berkualitas.



THE
Character Building
UNIVERSITY